
Peningkatan Keterampilan Praktik Tayamum Dengan Penerapan Metode Demonstrasi Di Kelas 2 SD Inpres Suwaan

Devithania Enga¹

¹Guru SD Inpres Suwaan

Email : thaniaenga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktik tayamum siswa di kelas 2 SD Inpres Suwaan melalui penerapan metode demonstrasi. Metode ini dipilih karena kesulitan yang dialami siswa dalam memahami dan mempraktikkan tayamum dengan benar, yang sebelumnya diajarkan hanya melalui ceramah dan media visual. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sampel penelitian ini yaitu siswa muslim kelas 2 SD Inpres Suwaan sebanyak 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan siswa. Pada siklus pertama, hanya 50% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dengan rata-rata nilai 68, oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus kedua dengan menambahkan media pembelajaran yang berdiferensiasi untuk setiap siswa sehingga pada siklus kedua ini terjadi peningkatan dengan seluruh siswa mencapai ketuntasan 100% dengan rata-rata nilai 94. Dengan demikian, metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam praktik tayamum.

Kata kunci : Tayamum; Demonstrasi; Keterampilan.

ABSTRACT

This study aims to improve the tayammum practice skills of second-grade students at SD Inpres Suwaan through the implementation of the demonstration method. This method was chosen due to the difficulties students faced in understanding and correctly practicing tayammum, which had previously been taught only through lectures and visual media. The research employed Classroom Action Research (CAR) with data collection techniques including learning outcome tests, observations, interviews, and documentation. The study consisted of two cycles, each comprising planning, action, observation, and reflection. The research sample consisted of 10 Muslim second-grade students from SD Inpres Suwaan. The results showed a significant improvement in students' skills. In the first cycle, only 50% of students met the success criteria with an average score of 68. Therefore, the study continued into a second cycle, incorporating differentiated learning media for each student, leading to an improvement in which all students achieved 100% success with an average score of 94. Thus, the demonstration method proved effective in enhancing students' skills in tayammum practice.

Keywords: *Tayammum; Demonstration; Skills.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan jenis pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan kajian mendasar, yang meliputi ajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, serta aturan-aturan yang berkaitan dengan ketuhanan, interaksi sosial, urusan pribadi, etika, dan moralitas. Pendidikan Islam berfungsi sebagai bimbingan yang mencakup aspek fisik dan spiritual, berlandaskan hukum-hukum Islam, dengan tujuan utama membentuk kepribadian ideal yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dalam membimbing individu agar memiliki pemahaman yang mendalam dan dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan di tingkat nasional juga memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa, serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa. Tujuan utama dari Pendidikan Nasional adalah untuk membantu siswa menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat secara jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, memiliki keterampilan yang memadai, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam proses pembelajaran, khususnya pada pendidikan agama, fungsi utamanya adalah memberikan pengetahuan, membentuk sikap atau karakter, serta mengembangkan kepribadian dan keterampilan siswa. Nilai-nilai ajaran agama yang disampaikan dalam materi pembelajaran harus dipahami secara mendalam oleh siswa, dengan beban belajar yang telah disesuaikan dengan tingkat dan kapasitas mereka. Oleh karena itu, materi yang diberikan harus berlandaskan keilmuan yang jelas dan disampaikan melalui metode pengajaran yang tepat dan terukur. Beban belajar dalam setiap mata pelajaran pun ditentukan dengan mempertimbangkan fleksibilitas masing-masing jenjang pendidikan.

Metode pengajaran adalah sarana penting untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun oleh guru. Metode ini kemudian diterapkan dalam kegiatan pembelajaran nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam memilih metode yang tepat, guru perlu mempertimbangkan ciri khas serta karakteristik setiap mata pelajaran, dan menyesuaikannya dengan kondisi serta situasi yang dihadapi di lingkungan sekolah. Sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan berbagai metode yang bervariasi agar siswa dapat lebih mudah memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan metode yang tepat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran,

sehingga guru harus mampu memilih dan menerapkan metode yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai pengelola utama dalam proses belajar-mengajar, guru juga berperan sebagai fasilitator yang bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif. Ini mencakup pengembangan bahan ajar yang tepat, peningkatan kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran, dan membantu siswa mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif agar dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, mengingat siswa adalah subjek utama dalam proses pendidikan.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat materi tentang tayamum. Namun, dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa siswa muslim di Kelas 2 SD Inpres Suwaan yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan tayamum dengan benar. Kesulitan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman yang mendalam dari siswa terkait langkah-langkah tayamum, serta terbatasnya penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan media visual, karena metode ini dianggap sederhana dan mudah diterapkan. Akibatnya, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa benar-benar memahami urutan dan tata cara tayamum yang benar, sehingga masih banyak yang bingung atau melakukan kesalahan dalam praktiknya.

Melihat situasi tersebut, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul penelitian "Peningkatan Keterampilan Praktik Tayamum dengan Penerapan Metode Demonstrasi di Kelas 2 SD Inpres Suwaan." Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi efektif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mempraktikkan tayamum, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan praktis melalui metode demonstrasi, dengan harapan keterampilan dan pemahaman siswa terhadap materi tayamum akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan profesionalisme guru. PTK mempersiapkan guru dengan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai perilaku mereka dalam mengajar serta interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi di dalam kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sesuai dengan tujuan tersebut, PTK dipilih sebagai metode penelitian. PTK dianggap sangat cocok bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang dilakukan karena metode ini relatif sederhana dan mudah diterapkan dalam konteks kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan adaptasi dari konsep *action research* yang awalnya dikembangkan oleh Kurt Lewin. PTK digunakan untuk mengatasi dan menyelidiki berbagai permasalahan dalam kelas, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai keadilan sosial.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga memotivasi para guru untuk lebih reflektif terhadap praktik pengajaran mereka sehari-hari. Dengan demikian, guru menjadi lebih kritis terhadap metode dan pendekatan yang mereka terapkan, tanpa harus terlalu bergantung pada teori-teori besar yang seringkali bersifat universal dan tidak selalu sesuai dengan kondisi nyata di kelas.¹ Penelitian tindakan kelas adalah sebuah pendekatan yang menggabungkan observasi sistematis, tindakan yang direncanakan, dan konteks pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini berfokus pada siklus tindakan yang melibatkan interaksi langsung dengan siswa dalam lingkungan belajar yang spesifik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (Planning), melaksanakan Tindakan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflektion). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1

Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Suwaan, yang berlokasi di Desa Suwaan jaga 3 Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara pada tahun ajaran

¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 10

2023/2024 di semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, observasi, dan tes. Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana, yang meliputi proses pembelajaran berdasarkan pada modul ajar dengan materi Tayamum. Dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pada tahap ini, tes dan observasi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar penilaian dan observasi yang telah disiapkan, baik untuk guru maupun peserta didik. Selanjutnya, hasil observasi dan tes dianalisis. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 2 SD Inpres Suwaan adalah 75, dan analisis dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Suwaan, subjeknya adalah siswa fase A tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 10 orang. Adapun materi yang akan diteliti adalah tayamum dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah $\leq 75\%$. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKTP untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata presentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 75. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Yang meliputi 4 tahapan yakni : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai.

Sebelum melakukan penelitian Tindakan kelas tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I yaitu dilakukan perhitungan data awal yang diambil dari dokumen guru yaitu nilai harian siswa kelas II SD Inpres Suwaan. Setiap akhir siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran keterampilan siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil evaluasi awal materi Tayamum sebagai berikut :

Tabel 1. Data Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Pra Siklus
------------------------	------------------------

Rata-rata	64,5
Ketuntasan klasikal	50 %
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	5 orang
Siswa belum tuntas	5 orang

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa hanya 5 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap 50% dengan nilai rata-rata 64,5 hasil ini masih pada kategori kurang. Dari hasil penelitian pra tindakan di atas, dapat diketahui bawah masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi tayamum.

Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus pertama pada materi tayamum dilakukan pada tanggal 14 September 2023. Berdasarkan perencanaan pembelajaran, penulis menyiapkan beberapa bahan atau peralatan untuk menunjang proses pembelajaran selama penelitian yaitu: debu atau tanah yang disediakan guru sebagai alat yang digunakan untuk bertayamum. Pelaksanaan pada siklus pertama ini guru memulai dengan menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan mempraktikkan tayamum, apa tujuan yang harus dicapai oleh siswa serta menghubungkan pelajaran yang lalu (sebelum tindakan) dengan pelajaran yang akan dipelajari. Sebelum siswa mempraktikkan tayamum, guru di kelas menerangkan secara ringkas pengetahuan sekitar tentang tayaum yang harus diketahui oleh siswa. Setelah selesai maka setiap siswa melakukan praktik tayamum.

Namun, sebelum siswa satu persatu melakukan praktik, guru mempraktikkan terlebih dahulu betayamum secara baik dan benar. Setelah selesai guru memanggil siswa dan siswa maju ke depan sesuai dengan absen. Dalam melalukan praktik ini, untuk menghemat waktu guru memanggil tiga siswa sekaligus untuk melakukan praktik tayamum secara bersamaan dan guru bertindak sebagai pembimbing terhadap siswa.

Selama praktik dilakukan, selain peneliti sebagai guru juga terdapat guru lain sebagai observer. Tugas dari observer ini adalah mengobservasi atau menilai kegiatan guru dan kegiatan siswa sesuai format yang telah dibuat selama pembelajaran. Ketika siswa melakukan praktik tayamum, guru langsung memberikan penilaian kepada siswa terhadap praktik yang dilakukannya. Penilaian yang diberikan kepada siswa adalah sesuai dengan indikator keberhasilan siswa dalam belajar. Indikator tersebut terdiri dari sembilan yang akan dinilai, yaitu mulai

dari membaca bismillah sampai kepada membaca do'a selesai bertayamum. Setelah praktik tayamum telah selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil praktik tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa agar melakukan praktik tayamum di rumah sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Dalam memberikan tugas guru menyebutkan faedah dari tayamum itu sendiri sehingga siswa lebih bersemangat.

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas II bernama Ibu Veronika Filep, S.Pd. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh observer pada penelitian ini adalah mengobservasi kegiatan guru dan siswa.

Dari hasil observasi kegiatan guru sudah terlaksana dengan baik, namun karena metode ini adalah metode demonstrasi maka banyak waktu yang tersita karena harus menyiapkan peralatan yang harus digunakan untuk melakukan praktek demonstrasi. Dari hasil observasi pada siswa di siklus I dapat dilihat bahwa siswa sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada siswa khususnya pembacaan doa serta tidak sampainya siswa menyapu tangan sampai ke siku serta tidak ratanya menyapu muka.

Tabel 2. Data Hasil Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	64,5	68
Ketuntasan klasikal	50 %	50 %
Nilai tertinggi	75	80
Nilai terendah	50	50
Siswa tuntas	5 orang	5 orang
Siswa belum tuntas	5 orang	5 orang

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa setelah perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, banyaknya siswa yang tuntas mencapai KKTP dalam pembelajaran PAI materi tayamum mencapai 5 siswa atau 50% dari 10 siswa dan yang belum tuntas ada 5 siswa atau 50%. Jika di bandingkan dengan nilai awal pra siklus presentase ketuntasan siswa masih sama yaitu 50% akan tetapi terjadi peningkatan dalam rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 68.

Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I ternyata siswa yang tuntas pada materi pembelajaran tayamum ada 5 siswa atau 50% dari 10 siswa yang tuntas KKM/KKTP dan masih tersisa 5 anak atau 50% lagi yang masih belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Metode demonstrasi yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi dan proses praktik juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar tergolong rendah karena siswa belum mampu memahami tata cara tayamum dengan baik dan benar. Dan berdasarkan hasil observasi kegiatan guru yang dilakukan oleh teman sejawat menunjukkan bahwa belum semua kegiatan guru sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga penulis bersama observer menganalisis dan merefleksi untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus kedua dengan membuat pembelajaran yang berdiferensiasi dan menambahkan beberapa media dan bahan ajar yang berbeda-beda untuk setiap siswa maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua materi tayamum berlangsung setelah pelaksanaan siklus pertama selesai dan telah direfleksi. Pertemuan siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2023. Perencanaan yang dilakukan peneliti selain menyediakan media untuk bertayamum peneliti juga mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu: (1) Memotivasi siswa agar belajar sungguh-sungguh; (2) Meminta siswa agar benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan tayamum; (3) Meminta siswa agar memperhatikan ketika siswa lain mempraktikkan tayamum.

Pelaksanaan pada siklus kedua hampir sama dengan siklus pertama karena metode yang digunakan yaitu demonstrasi, namun dengan penambahan pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan beberapa media berbasis teknologi yang diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan siswa dengan penyajian bahan ajar yang interaktif dan lebih menarik. Sebelum memulai, guru menekankan kepada siswa pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang lebih baik, memperhatikan materi tayamum yang diberikan, serta memperhatikan demonstrasi guru dan praktik teman-teman mereka.

Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan ringkas mengenai tayamum dengan menampilkan gambar melalui Smart TV. Siswa kemudian dibagi menjadi

tiga kelompok, masing-masing mendapatkan bahan ajar yang berbeda menggunakan teknologi berbasis link Google Drive yang diakses melalui Chromebook. Setelah itu, setiap siswa melakukan praktik tayamum, dengan guru terlebih dahulu mendemonstrasikan cara bertayamum yang benar.

Untuk menghemat waktu, beberapa siswa dipanggil sekaligus untuk melakukan praktik secara bersamaan, dengan guru bertindak sebagai pembimbing. Selama proses ini, ada juga observer yang mengamati dan menilai kegiatan guru dan siswa sesuai format yang telah disiapkan. Saat siswa melakukan praktik tayamum, guru langsung memberikan penilaian. Setelah semua selesai, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan, dan siswa diberi tugas untuk melakukan praktik tayamum di rumah sesuai yang diajarkan. Pelajaran diakhiri dengan penutupan oleh guru.

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas II yaitu Veronika Filep, S.Pd. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh observer pada penelitian ini adalah mengobservasi kegiatan guru dan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus II, pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Siswa sudah dapat mempraktikkan tayamum dengan benar walaupun masih terdapat siswa yang belum mampu dalam pembacaan doa. . Penambahan media dan bahan ajar yang interaktif yang digunakan membuat siswa merasa senang dan aktif berpartisipasi. Alokasi waktu juga dimanfaatkan dengan baik. Selama siklus II, Observer mengamati bahwa siswa mulai menunjukkan antusiasme dan melaksanakan tugas sesuai arahan.

Tabel 3. Data Hasil Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Siklus II
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	94
Ketuntasan klasikal	100%
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80
Siswa tuntas	10 orang
Siswa belum tuntas	-

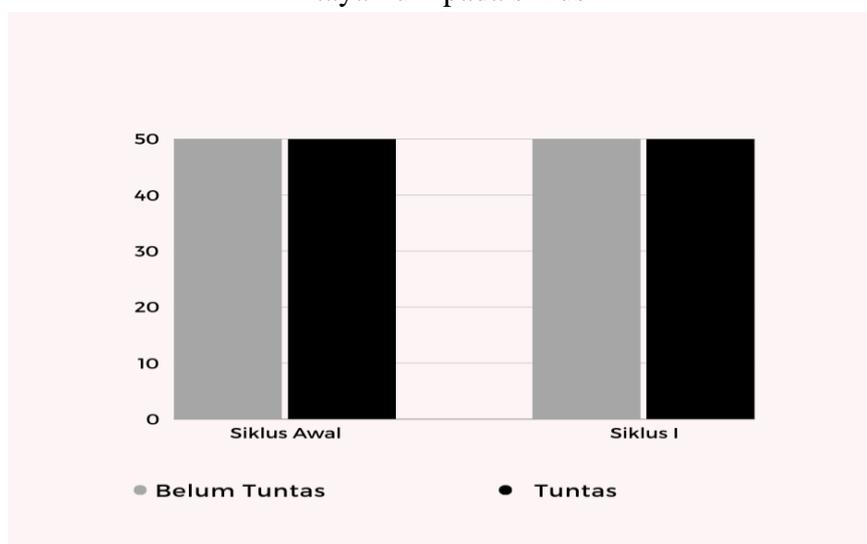
Dari tabel dapat dilihat bahwa setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II pada materi tayamum didapati siswa yang tuntas KKTP ada 10 siswa atau 100%.

Berdasarkan hasil perolehan data perbaikan pada siklus II ini, peneliti mendapatkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan belajar siswa apabila dibandingkan dengan studi awal dan siklus I. Peningkatan ketuntasan belajar siswa tersebut peneliti paparkan sebagai berikut. Dari data yang didapat diketahui siswa dari 10 siswa kelas 2 Fase A di SD Inpres Suwaan yang nilai praktik tayamumnya telah mencapai KKM/KKTP yaitu sebanyak 10 siswa yang tuntas.

Pembahasan siklus I dan II

Berdasarkan data hasil perbaikan pada siklus I nilai ketuntasan belajar siswa memiliki peningkatan dari pada nilai sebelumnya di studi awal. Peningkatan ketuntasan belajar siswa ini peneliti sajikan dengan diagram berikut :

Gambar 2. Diagram batang peningkatan ketrampilan siswa dalam melaksanakan tayamum pada siklus I



Dari diagram yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I, terdapat kemajuan yang terlihat pada hasil ketuntasan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi tayamum. Pada siklus I, jumlah siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Tempat Pembelajaran (KKTP) mencapai 5 siswa, atau sekitar 50% dari total 10 siswa yang mengikuti pembelajaran. Namun, masih ada 5 siswa lainnya yang belum mencapai ketuntasan, dengan persentase yang juga sebesar 50%.

Jika dibandingkan dengan hasil sebelum tindakan atau pada tahap pra-siklus, persentase ketuntasan siswa sebenarnya tidak mengalami perubahan, yaitu

tetap berada di angka 50%. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa meskipun persentase ketuntasan siswa tidak berubah, terdapat peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai siswa. Sebelum perbaikan dilakukan, rata-rata nilai siswa berada pada angka 64,5, namun setelah siklus I, rata-rata tersebut meningkat menjadi 68. Peningkatan rata-rata nilai ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah siswa yang mencapai ketuntasan masih sama, ada perbaikan dalam pemahaman siswa secara keseluruhan. Artinya, sebagian besar siswa telah menunjukkan perkembangan dalam keterampilan dan pemahaman mereka terhadap materi tayamum, meskipun belum seluruhnya mencapai standar yang diharapkan. Peningkatan rata-rata nilai tersebut mengindikasikan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan mulai menunjukkan dampak positif, dan siswa yang belum tuntas juga mulai menunjukkan kemajuan dalam pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil perolehan data perbaikan pada siklus II ini, peneliti mendapatkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan belajar siswa apabila dibandingkan dengan studi awal dan siklus I. Peningkatan ketuntasan belajar siswa tersebut peneliti paparkan sebagai berikut.

Dari data yang didapat diketahui siswa dari 10 siswa kelas 2 Fase A di SD Inpres Suwaan yang nilai praktik tayamumnya telah mencapai KKM/KKTP yaitu sebanyak 10 siswa yang tuntas.

Gambar 3. Diagram batang peningkatan ketrampilan siswa dalam melaksanakan tayamum pada siklus II



Peningkatan keterampilan tayamum serta keaktifan siswa disebabkan karena penulis menerapkan metode demonstrasi sehingga siswa lebih tertarik dengan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Siswa juga lebih termotivasi

untuk berperan aktif dan secara otomatis prestasi belajar dan pengalaman siswa juga meningkat.

Sebagaimana teori dari Tayar Yusuf dan Saiful Anwar yang meenytakan bahwa terdapat beberapa manfaat dalam menggunakan metode demonstrasi, diantaranya: (1) Perhatian siswa dapat difokuskan kepada titik berat yang dianggap penting bagi guru; (2) Dengan keterlibatan siswa secara aktif terhadap jalannya suatu proses tertentu melalui pengamatan dan percobaan, siswa mendapatkan pengalaman praktis yang biayanya bersifat tahan lama; (3) Menghindarkan pelajaran yang bersifat verbalisme dimana siswa tidak bisa memahami dan mengerti apa yang diucapkan (pandai mengucapkan tapi tidak mengerti maksudnya); (3) Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatan langsung; (4) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab diwaktu mengamati demonstrasi.

Hal ini mengisyaratkan bahwa penggunaan metode yang tepat dapat mempengaruhi tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dapat mempermudah guru mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan. Dengan menggunakan metode demonstrasi sangat membantu peserta didik dalam mempelajari tata cara bertayamum dengan baik dan benar. Hasil pembelajaran akan tersimpan lama dalam ingatan mereka karena suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam pembahasan antar siklus, penulis sajikan data hasil penilaian sehari-hari sebelum dilakukan tindakan, hasil penilaian siklus I, dan hasil penilaian siklus II.

Tabel 4
Nilai awal, Nilai siklus I, dan Nilai siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Alisha F. Habaib	55	60	100
2	Aulia Husain	75	80	100
3	Hanifa Tumengkol	50	50	85
4	Muhammad Hafidz Libano	50	50	80
5	Muhammad Reay Saputra	60	60	90
6	Rafa Tatontos	75	80	100
7	Mantasya	75	80	95

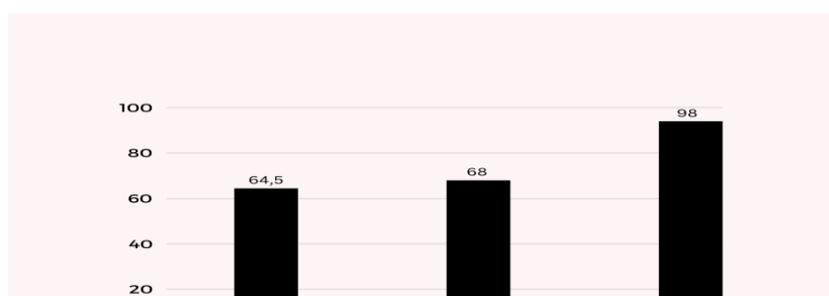
8	Muhammad Al-Hafidz Samsu	75	80	100
9	Zidan Maleba	75	80	100
10	Vitriani Tumengkol	55	60	90
Nilai Terendah		50	50	80
Nilai Tertinggi		75	80	100
Total Nilai		645	680	940
Rata-rata		64,5	68	94

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat dengan jelas bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan belajar siswa secara keseluruhan di kelas. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan antara nilai awal sebelum tindakan dilakukan dan nilai akhir setelah intervensi dilakukan dalam beberapa siklus pembelajaran. Selisih antara nilai awal dan nilai akhir menunjukkan adanya perbaikan yang cukup besar dalam keterampilan peserta didik. Hal ini mencerminkan bahwa setelah dilakukan tindakan, keterampilan siswa dalam memahami dan mempraktikkan materi pembelajaran, khususnya tayamum, telah mengalami peningkatan secara keseluruhan.

Selain itu, nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sebelum dilakukan tindakan atau intervensi, nilai rata-rata untuk materi tayamum berada pada angka 64,5. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan metode demonstrasi pada siklus pertama, nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 68. Peningkatan ini menunjukkan adanya respons positif dari siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Namun, peningkatan yang lebih mencolok terlihat pada siklus kedua, di mana nilai rata-rata kelas meningkat lebih drastis menjadi 94. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan semakin efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa. Proses pembelajaran yang lebih interaktif, fokus pada demonstrasi praktik, dan dukungan yang lebih baik dari guru berhasil membantu siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih mendalam, sehingga seluruh siswa mampu mencapai hasil yang jauh lebih baik.

Gambar 4

Diagram batang nilai rata-rata deskripsi awal, siklus I dan siklus II



Berdasarkan gambar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap tahapan proses pembelajaran tayamum menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, mulai dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada siklus I, meskipun terdapat peningkatan dibandingkan dengan pra-siklus, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan untuk semua siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hanya 50% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, meskipun ketuntasan belum tercapai secara menyeluruh, ada peningkatan yang terlihat jika dilihat dari nilai rata-rata siswa, yang menunjukkan adanya perkembangan dalam pemahaman siswa terhadap materi tayamum. Setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, hasilnya menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan yang luar biasa, dengan semua siswa mencapai ketuntasan, yaitu sebesar 100%. Pada tahap ini, rata-rata nilai siswa tidak hanya memenuhi, tetapi juga melebihi Kriteria Ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, perbaikan yang diterapkan pada siklus II telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan, sehingga setiap siswa dapat mencapai dan melampaui standar yang diharapkan dalam pembelajaran tayamum. Hasil ini menunjukkan efektivitas metode yang diterapkan dalam siklus II serta pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal penting. Penggunaan metode demonstrasi dalam mengajarkan tayamum tidak hanya berhasil memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, tetapi juga secara signifikan meningkatkan keterampilan mereka dalam melaksanakan tayamum sesuai dengan syariat. Selain itu, metode ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, di mana siswa menjadi

lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Peningkatan yang diharapkan ini tercermin dalam hasil evaluasi ketuntasan belajar siswa. Pada studi awal sebelum diterapkannya metode demonstrasi, hanya 50% atau 5 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam materi tayamum. Namun, setelah siklus pertama dilakukan, meskipun persentase siswa yang tuntas tetap 50%, terdapat peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai siswa, yang menunjukkan adanya kemajuan dalam pemahaman dan keterampilan mereka. Pada siklus kedua, perbaikan ini semakin nyata, dengan hasil menunjukkan bahwa 100% atau seluruh 10 siswa berhasil mencapai KKM, yang menandakan bahwa seluruh siswa telah tuntas dalam pembelajaran tayamum. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi, terutama dalam pembelajaran praktik seperti tayamum, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, efektif, dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Setelah penelitian dilakukan di SD Inpres Suwaan, Kecamatan Kalawat, dan berdasarkan temuan yang diperoleh dari lapangan, peneliti menyusun sejumlah saran yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Pertama, bagi para guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), sangat disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Penggunaan berbagai metode pengajaran ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, variasi dalam metode pengajaran dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan lebih mudah dan efektif, karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda. Kedua, peneliti juga menekankan pentingnya peningkatan kompetensi profesional bagi seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, terutama para guru. Guru-guru di sekolah diharapkan terus berupaya meningkatkan kualitas profesionalisme mereka dengan selalu memperluas pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, karena guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Selain itu, peningkatan kompetensi juga akan membantu mencetak siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan prestasi sekolah dan membentuk generasi siswa yang berprestasi serta berbudi luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafiz Ibn Hajar. *Fathul Bari, Penjelasan Shahih Bukhari*, (Jakarta: Al-Maktabah, 2011)
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI), (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012)
- Jalaluddin, Asy-Syafi'i *Fiqh Islam dan Dalil-Dalilnya*. (Jakarta: Kencana, 2013)
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Muhammad Saifulloh Al-aziz, *Fiqh Islam Lengkap*, (Surabaya: Terbit terang, 2005)
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2011)
- Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 1996)